

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT DIARE PADA PASIEN
DIARE DI RUANG RAWAT INAP ANAK RSUD PARIAMAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI



Oleh :

REZA EFENDI

NIM : 1904068

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2023**

ABSTRAK

Diare adalah suatu keadaan dimana frekuensi defekasi melebihi frekuensi normal dengan konsistensi feses yang cair/lunak. Diare spesifik disebabkan infeksi pada saluran gastrointestinal yang disebabkan oleh bakteri, organisme parasit, dan juga virus. Menurut hasil Riskesdas 2018, di Indonesia kasus diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan pada tahun 2018 sebesar 11%, dimana terjadi peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebesar 2,4%. Penatalaksanaan diare akut anak menurut World Gastroenterology Organisation terdiri dari terapi rehidrasi oral, terapi suplemen zink, diet, probiotik dan antibiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat diare pada pasien anak terdiagnosis diare di instalasi rawat inap RSUD Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif yang diambil dalam data yang tercatat direkam medik RSUD Pariaman. Sampel yang diperoleh dari pasien anak tahun yang terdiagnosis diare yang menjalani rawat inap di RSUD Pariaman periode tahun 2021 yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 24 pasien. Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 24 pasien menderita penyakit diare, dengan jenis kelamin laki-laki 16 (66,67%) dan perempuan 8 (33,33%). Pasien menderita diare paling banyak ditemui pada rentang usia 1-5 tahun sebanyak 16 pasien (66,67%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terapi obat diare yang didapatkan bahwa kerasionalan penggunaan obat berdasarkan pada indikator tepat indikasi (Cefotaxime (95,83%), Metronidazole (45,83%), Sanfuro (37,5%), Zink (100%) dan Lacto B (95,83%)), tepat pasien (Cefotaxime (95,83%), Metronidazole (45,83%), Sanfuro (37,5%), Zink (100%) dan Lacto B (95,83%)), tepat obat (Cefotaxime (95,83%), Metronidazole (45,83%), Sanfuro (37,5%), Zink (100%) dan Lacto B (95,83%)) dan tepat dosis (Cefotaxime (100%), Metronidazole (33,33%), Zink (100%) dan Lacto B (50%)).

Kata kunci : Diare, Evaluasi Penggunaan Obat, Tepat Indikasi, Tepat Obat, Tepat Pasien, Tepat Dosis

ABSTRACT

Diarrhea is a condition in which the frequency of defecation exceeds the normal frequency with a liquid / soft stool consistency. Specific diarrhea is caused by infections of the gastrointestinal tract caused by bacteria, parasitic organisms, and also viruses. According to the results of Riskesdas 2018, in Indonesia cases of diarrhea in toddlers based on the diagnosis of health workers in 2018 were 11%, where there was an increase from 2013 which was 2.4%. The management of acute childhood diarrhea according to the World Gastroenterology Organisation consists of oral rehydration therapy, zinc supplement therapy, diet, probiotics and antibiotics. This study aims to determine the accuracy of the use of diarrhea drugs in pediatric patients diagnosed with diarrhea in the inpatient installation of Pariaman Hospital. This study is a non-experimental descriptive study with retrospective data collection taken in the data recorded in the medical records of Pariaman Hospital. Samples obtained from pediatric patients diagnosed with diarrhea who underwent hospitalization at Pariaman Hospital for the 2021 period in accordance with the inclusion criteria were 24 patients. The data obtained is then analyzed using percentage calculations. From the results of the study, it can be seen that as many as 24 patients suffered from diarrheal diseases, with male sex 16 (66.67%) and female 8 (33.33%). Patients suffering from diarrhea were most commonly found in the age range of 1-5 years as many as 16 patients (66.67%). Based on the results of the study, it can be concluded that the drug therapy of diarrhea obtained that the appropriateness of drug use is based on the right indicators of indications (Cefotaxime (95.83%), Metronidazole (45.83%), Sanfuro (37.5%), Zinc (100%) and Lacto B (95.83%)), appropriate patients (Cefotaxime (95.83%), Metronidazole (45.83%), Sanfuro (37.5%), Zinc (100%) and Lacto B (95.83%)), proper drugs (Cefotaxime (95.83%), Metronidazole (45.83%), Sanfuro (37.5%), Zinc (100%) and Lacto B (95.83%)) and appropriate doses (Cefotaxime (100%), Metronidazole (33.33%), Zinc (100%) and Lacto B (50%)).

Keywords : Diarrhea, Evaluation of drug use, Right Indication, Right Drug, Right Patient, Right Dosage

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi penggunaan obat diare tujuannya untuk penjaminan pemakaian obat yang rasional bagi yang menderita diare. Penggunaan obat yang rasional krusial dalam peningkatan kesuksesan terapi. Penggunaan obat rasional ialah upaya dari World Health Organization (WHO) berlatarbelakang pada kondisi yang 50% obat seluruh dunia, dengan resep yang semestinya. Penggunaan obat rasional, dari tiga indikator, dengan pelayanan ataupun fasilitasnya. Tidak tepatnya dalam memberi resep akan memunculkan masalah dan menjadi tanggung jawab profesi kesehatan, dengan capaian obat yang rasional (Pulungan *et al.*, 2019).

Diare menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, memperkirakan 60 kasus dengan persentase besarnya (70-80%) dengan penderitanya anak yang umurnya dibawah lima tahun. Tahun ke tahunnya, dengan moral serta malnutrisi di anak tak terkecuali Indonesia. Menurut hasil Riskesdas 2018, Indonesia, dengan kasus diare yang besar, dan meningkat hingga 2,4% tahun 2013 (IDAI, 2011 ; Kemenkes RI, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia penyakit diare ialah penyakit endemis potensial sering terjadinya kematian di Indonesia. Diare menjadi sebab kematian dari anak umur 5 tahun, dengan angka kematiannya 525,000 anak setiap tahunnya. Diare terjadi beberapa waktu, menjadi sebab hilangnya air serta garam yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Penyebab lainnya infeksi bakteri septik, berdampak pada porsi kematian yang meningkat (Kemenkes RI,2019).

Diare butuh penanganan terkhusus dari kalangan pratisi, dikarenakan jika tidak dilakukan akan memunculkan kegawatan. Kasus diare ini terjadi pada rumah sakit umum ataupun swasta, dengan cara menanganinya dari balita dan berdampak pada status gizi, kesehatan balita dan pertumbuhannya. Penyakit ini, butuh terapi pengobatan yang menunjang pada kasus penyembuhan pada anak.

Diare ialah infeksi saluran yang menjadi sebab bakteri, dan juga virus. Penyebarannya dari beberapa media dan contoh, minuman ataupun makanan yang kontaminasi dan menular pada manusia ke yang lainnya (WHO,2017)

Kasus diare yang dapat dilihat yaitu akut, non spesifik dan umum dari rotavirus. Diare bisa sembuh sendiri sedangkan jening lainnya sangat kecil kemungkina. Diare jenis ini diperlukan pengobatan spesifik, yaitu dengan pemberian cairan serta makanan. Pemberian pada pasien, dengan gejala yang ada, penggunaan antibiotik dengan beberapa spesifikasi, yang berdasar dari kultur penyelamatan jiwa dari diare ini (Depkes RI, 1988).

Hal umumnya, tata laksana terapi diare anak dengan elemen utamanya, terapi dehidrasi, zinc dan pemberian makan. Obat yang menjadi sebab infeksi, contohnya pada diare berdarah. Akan tetapi, nyatanya penemuan pemberian antibiotik dan kasus itu dengan infeksi bakteri. Pemberian itu dengan gangguan yang tumbuh, diare sulit sembuh. Antibiotik yang rasional dengan resistensi dan pengobatan yang tak dibutuhkan (Juffrie dkk., 2015)

Penatalaksanaan diare akut anak menurut *World Gastroenterology Organisation* (2012) terdiri pada rehidasi oral, sumplemen zink yang dipaka untuk infeksi yang timbul dari bakteri. Berdasarkan hasil penelitian dari (Kristina dkk, 2017)

tentang kajian penggunaan antibiotik bangsal, dari periode 21 April-21 Juli 2015, diperoleh jika (93,02%) pasien anak usia 1 bulan sampai 5 tahun dengan diare akut pada kajiannya, dengan singkatnya lama tinggal, dengan tak ada gejala yang menunjukkan, terjadi karena bakteri, hal yang umum selain memanfaatkan klinis bagi pasien, sebab meningkatnya resiko resistensi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan obat pada pasien diare untuk evaluasi penggunaan obat pada pasien diare di instalasi rawat inap anak di RSUD Pariaman Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ketepatan penggunaan obat diare sudah tepat pada pasien anak terdiagnosis diare di instalasi rawat inap RSUD Pariaman Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat tepatnya pemakaian obat diare, dari pasien anak yang terdiagnosa di RSUD Pariaman Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Hasil kajian dengan harapan informasi serta evaluasi guna meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.

2. Bagi peneliti

Media penerapan ilmu pengetahuan dari selama kuliah dan menambah wawasan terkait penggunaan obat anak.

3. Bagi masyarakat

Harapan hasil penelitian dengan perolehan dan gambaran rasionalitas obat diare pada anak.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil kajian dijadikan penambahan ilmu pengetahuan, upaya pemakaian obat antidiare yang semestinya.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terapi obat diare kerasionalan penggunaan obat berdasarkan pada indikator tepat indikasi (Cefotaxime (95,83%), Metronidazole (45,83%), Sanfuro (37,5%), Zink (100%) dan Lacto B (95,83%)), tepat pasien (Cefotaxime (95,83%), Metronidazole (45,83%), Sanfuro (37,5%), Zink (100%) dan Lacto B (95,83%)), tepat obat (Cefotaxime (95,83%), Metronidazole (45,83%), Sanfuro (37,5%), Zink (100%) dan Lacto B (95,83%)) dan tepat dosis (Cefotaxime (100%), Metronidazole (33,33%), Zink (100%) dan Lacto B (50%)).

5.2 Saran

1. Untuk RSUD Pariaman perlu dilakukan perbaikan kelengkapan dan kejelasan dalam penulisan data-data yang tercantum dalam rekam medik agar pihak yang berkepentingan dapat lebih mudah mendapatkan data yang lengkap.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan tentang evaluasi penggunaan obat diare pada pasien anak dengan metode prospektif.

